

## Hubungan Pola Asuh Orang Tua dalam Pendidikan Karakter dan Moral Anak Usia Dini

\*Defa Andini Fadillah

Universitas Sebelas Maret, Indonesia

\*Corresponding author: [Defafadillah41@gmail.com](mailto:Defafadillah41@gmail.com)

*Submitted/Received 13 Februari 2024; First Revised 05 Maret 2024; Accepted 10 April 2024  
First Available Online 10 Mei 2024; Publication Date 01 30 June 2024*

### Abstract

*Parents are closely related to their child's character. Children's character is formed from the upbringing that parents provide. This research aims to determine the importance of the relationship between parents and children in parenting patterns to educate character and morals in children, especially at an early age. This research also provides an overview of parents, families and schools who are responsible for educating children so that they have good morals and morals, are intelligent and of course intellectually intelligent, because the development of morals and morals in children can be carried out directly by trial and imitation. from parents do good things to make children with good character and moral values. Parents must be more aware of the importance of character education which starts from an early age. This research uses a qualitative method based on literature study (literature study). Character formation starts from an early age, given from parents, not just from school. Good character formation also has driving factors that facilitate the formation of character in early childhood.*

**Keywords:** *parents, character and moral education.*

### Abstrak

Orang tua sangat berhubungan dengan karakter anak. Karakter anak terbentuk dari didikan yang orang tua berikan. Dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya hubungan orang tua kepada anak dalam pola asuh orang tua untuk mendidik karakter dan moral pada anak khususnya pada usia dini. Dalam penelitian ini juga memberikan gambaran orang tua, keluarga dan sekolah bertanggung jawab dalam mendidik anak-anak agar memiliki akhlak dan moral yang baik, cerdas dan tentunya pintar secara intelektual, karena perkembangan akhlak dan moral pada anak dapat terlaksana secara langsung dengan mencoba dan peniruan dari orang tua lakukan yang baik agar menjadikan anak dengan nilai karakter dan moral yang baik. Orang tua harus lebih menyadari pentingnya Pendidikan karakter yang di mulai sejak dini. Penelitian ini Menggunakan metode kualitatif berdasarkan studi literatur (studi pustaka). Pembentukan karakter dimulai dari sejak dini yang di berikan dari orang tua bukan hanya di mulai dari sekolah. Pembentukan karakter yang baik juga memiliki faktor pendorong yang mempermudah pembentukan karakter anak usia dini.

**Keyword:** orang tua, Pendidikan karakter dan moral

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, peran orang tua sangatlah penting. Khususnya pada tahun-tahun formatif, anak-anak akan lebih mudah mengembangkan karakter moral dan etika mereka di bawah bimbingan orang tua mereka.

Sebagai figur utama dalam kehidupannya, orang tua mempunyai pengaruh yang tiada tandingannya terhadap perkembangan karakter setiap anak (Rika D., Suci L., Indra B., 2020). Dengan menunjukkan perilaku teladan dan memiliki pemahaman mendalam tentang

konsep-konsep penting, orang tua harus menjalani pelatihan yang ketat untuk mempertajam kemampuan penalaran mereka, sehingga memungkinkan mereka mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab. Hal ini sangat penting dalam membedakan antara keinginan dan kebutuhan, karena anak-anak harus dibekali dengan pengetahuan untuk memprioritaskan kebutuhan mereka dalam hidup.

Pendidikan karakter pada anak usia dini bertujuan untuk menanamkan perilaku terpuji pada diri anak, meliputi perilaku dalam beribadah, kewarganegaraan, pergaulan dengan orang lain dan lingkungan, serta perilaku yang menunjang keberhasilannya di masa depan (Salwiah & Asmuddin, 2022). Pendekatan ini diterapkan di setiap lingkungan di mana anak berada, dengan lingkungan keluarga sebagai yang utama. Krisis moral dan etika yang terjadi di suatu negara terlihat jelas pada kepribadian seseorang, yang kemudian mempengaruhi etika, etika, dan estetika masyarakat dalam interaksi antar pribadi dalam kehidupan sehari-hari, di mana pun lokasinya. Secara konseptual, moralitas berkaitan dengan kesusilaan, budi pekerti, budi pekerti, dan ketaatan pada ajaran agama, norma kemasyarakatan, serta peraturan pemerintah. Pendidikan karakter akhlak serta moral tidak mudah dan memerlukan berbagai cara serta metode yang cocok di gunakan pada anak tersebut. Pendidikan karakter sangat penting untuk di tanamkan dari sejak usia dini karena banyak anak dengan usia di bawah umur namun perkataan serta perbuatan yang di lakukan tidak sesuai dengan usia yang di miliki (Anisyah et al., 2023). Anak dapat berkata kotor dan berani melawan orang tua banyak faktor yang mempengaruhi hal hal tersebut. Dalam hal ini perlunya pengawasan untuk anak serta penanaman karakter dari anak usia dini sehingga karakter dapat terbentuk sesuai dengan yang orang tua harapkan.

Melihat fakta di atas, diperlukan usaha untuk mendorong perubahan. Melalui jalur pendidikan bisnis, peningkatan karakter seseorang mempunyai potensi untuk terjalin dengan struktur pengembangan moral dalam

generasi muda, sehingga memberikan kepada masyarakat sekelompok individu dengan sifat-sifat teladan. Dengan melakukan pendekatan holistik terhadap pendidikan karakter, transformasi besar-besaran dalam norma-norma masyarakat dapat dicapai, yang berpuncak pada munculnya generasi yang memiliki perilaku dan kesopanan yang sempurna.

### 1. Hubungan orang tua dengan anak

Peran orang tua dalam perkembangan moral anak sangatlah penting, karena mereka berperan sebagai pengajar awal dalam kehidupan seorang anak. Pendidikan yang diberikan orang tua merupakan landasan bagi penanaman karakter sejak dini. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk terlibat aktif dan memikul tanggung jawab dalam mengawasi dan membina tumbuh kembang serta pendidikan anak-anaknya (Hasanah & Fajri, 2022). Orang tua tidak boleh mengabaikan tugas mereka sebagai pemelihara wewenang dan kewajiban terhadap anak-anak mereka, sehingga membuat mereka dapat dituntut. Sangat penting bagi orang tua untuk menunjukkan peningkatan kecerdikan dan secara aktif membimbing anak-anak mereka untuk memperoleh kualitas-kualitas yang baik, sambil memberikan nasihat jika terjadi perilaku buruk (Habsari et al., 2020).

### 2. Pendidikan karakter, akhlak dan moral

Sebagaimana ditegaskan Dewey, pembentukan karakter anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Memang benar, lingkungan memainkan peran penting dalam membentuk esensi anak, dan meninggalkan pengaruh yang tak terhapuskan pada perkembangannya (Mukarromah, 2022). Menggaungkan sentimen ini, Ghazali mengartikulasikan bahwa seorang anak memiliki kecenderungan bawaan untuk menerima dan menginternalisasikan semua yang dihadirkan di hadapannya. Melalui kelenturan inilah kecenderungan dan perilaku anak dibentuk, yang pada akhirnya menentukan kebahagiaan dan kepuasannya baik di dunia maupun di akhirat (Towoliu et al., 2020)

## METODE PENELITIAN

Jurnal ini menggunakan metodologi kualitatif, memanfaatkan penelitian literatur ekstensif yang dilakukan di perpustakaan. Penelitian ini melibatkan pemeriksaan menyeluruh terhadap

referensi dari berbagai jurnal dan sumber perpustakaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari beragam jurnal dan sumber online. Fokus jurnal ini adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan karakter, moralitas, dan etika anak pada masa usia dini. Tujuan utamanya adalah untuk menjelaskan pentingnya gaya pengasuhan dalam membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai anak. Setelah data yang diperlukan dikumpulkan, data tersebut menjalani tinjauan dan analisis yang cermat untuk menentukan relevansi dan keselarasan dengan topik penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hubungan orang tua dan anak

Pengawasan serta dukungan dari kedua orang tua merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan karakter anak terutama di saat tumbuh kembangnya, karena dalam pendidikan karakter bukan hanya pada sekolah anak mendapatkan pendidikan atau pengajaran akan tetapi pada saat di rumah bersama kedua orang tuanya terutama pada sosok ibu (Wardhana et al., 2020). Pendidikan karakter serta moral yang di berikan pada ibu berperan penting sebab ibu sosok yang mengandung serta orang yang pertama dia tatap di dunia, yang dimana ibu seharusnya lebih menekankan nilai karakter dan moral untuk anak yang harus di tanamkan dari usia dini. Ayah dan ibu merupakan orang dewasa awal yang akrab dan terhubung dengan anak sejak mereka masih bayi. Selain kedekatan bawaan yang berasal dari faktor biologis, anak-anak biasanya mengembangkan ikatan yang kuat dengan orang tuanya karena banyaknya waktu yang mereka habiskan bersama (Rustini, 2018). Durasi hubungan antara orang tua dan anak mempunyai arti penting karena memungkinkan anak merasakan cinta dan kebaikan orang tuanya, yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan dirinya sendiri dan juga menanamkan rasa empati dan rasa hormat terhadap orang lain (Khaironi, 2017). Kontribusi ini membuat anak menghargai

dan mengutamakan kesantunan dalam berinteraksi dengan sesama manusia (Ramandhini et al., 2023).

Namun banyak hal yang menyebabkan anak usia dini itu menjadi berperilaku yang tidak sesuai, dan berani berkata kotor. Hal tersebut itu dapat terjadi karena berbagai faktor seperti orang tua yang mengedepankan urusan pekerjaannya dan beragapan jika sekolah yang akan mengajarkan nantinya. Orang tua tersebut terkadang cenderung memiliki sifat acuh dan tidak memperhatikan anaknya, terkadang mereka pun tidak sadar akan perbuatan yang mereka lakukan seperti mereka terkadang bertengkar di depan anaknya terkadang mereka pun tidak sadar akan ucapan yang mereka keluarkan, hal tersebut dapat ditiru oleh anaknya. Anak akan menjadi pribadi yang cenderung kasar dan berani kepada kedua yang lebih dewasa.

Orang tua juga berperan penting dalam membentuk perkembangan anak, termasuk pertumbuhan karakter dan moralnya. Namun, di dunia yang serba cepat saat ini dimana teknologi sudah maju dan segalanya tersedia secara instan, terdapat keyakinan bahwa ponsel dan aplikasi dapat menggantikan segalanya, termasuk perhatian dan perhatian yang diberikan orang tua (Khaironi, 2017). Misalnya, ketika seorang anak menangis, orang tua cenderung memberikannya ponsel, dan mereka bergantung pada makanan yang mudah didapat. Tindakan tersebut tanpa disadari mempengaruhi pemikiran anak, sedangkan orang tua yang terus-menerus mengandalkan lembaga atau yayasan untuk mengasuh anaknya menimbulkan rasa jarak di antara mereka. Akibatnya, nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang diwariskan generasi sebelumnya bisa saja memudar dan tergantikan oleh perilaku-perilaku yang tidak pantas.

Pelanggaran tersebut salah satunya terkait budaya dan tata krama yang diyakini sebagian orang tua semata-mata merupakan tanggung jawab guru di sekolah. Namun, pendidikan karakter tidak bisa dibatasi hanya di sekolah saja; orang tua juga memainkan peran penting dalam mendidik anak-anak mereka di rumah.

Dari segi waktu yang dihabiskan, anak lebih banyak berinteraksi dengan orang tuanya dibandingkan dengan guru. Keberhasilan pendidikan karakter bergantung pada berbagai faktor, antara lain sumber daya manusia, lingkungan sekolah, hubungan, sarana dan prasarana, serta keterlibatan orang tua dan individu berpengaruh lainnya. Di sisi lain, kendala pendidikan karakter dan moral antara lain komunikasi yang buruk, latar belakang siswa yang beragam, dan interaksi siswa

## 2. Pendidikan karakter akhlak dan moral

Salah satu pelanggaran adalah pelanggaran budaya, khususnya sopan santun. Namun masih banyak orang tua yang beranggapan bahwa setelah karakter anaknya dibentuk oleh guru di sekolah, maka peran mereka dalam pendidikan anaknya sudah lengkap (Billah, 2016). Pendidikan karakter bertujuan untuk membina siswa menjadi individu yang utuh dengan kecerdasan emosional dan spiritual, memungkinkan mereka membuat keputusan bijaksana yang berakar pada nilai-nilai etika mendasar seperti rasa hormat, kasih sayang, integritas, toleransi, dan kemurahan hati. Menanamkan nilai-nilai moral dan etika pada anak sejak dini sangatlah penting (Edi Widiyanto, 2015). Anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk membina pendidikan karakter dan moral melalui penanaman perilaku beragama, rendah hati, dan santun. Selain itu, anak-anak sering kali meniru tindakan dan kebiasaan orang dewasa di sekitar mereka, sehingga hal ini mempunyai pengaruh besar dalam membentuk pedoman moral mereka (Bayu Widiyanto & Nurfaizah, 2023).

Dalam Pendidikan karakter dan moral sendiri orang tua yang harus berperan penting di dalamnya pendidikannya seperti halnya:

1. Orang tua mempunyai kekuatan untuk mengurangi ketergantungan anak-anak mereka pada perangkat teknologi dengan menerapkan pembatasan penggunaan atau waktu pemakaian perangkat. Sangat penting bagi orang tua untuk menunjukkan tekad yang teguh ketika memaksakan waktu yang diberikan untuk menggunakan gadget, bahkan ketika anak-anak mereka dimohon, dibujuk, atau menangis. Selain itu, disarankan agar anak-anak di bawah usia 2 tahun tidak diizinkan mengakses gadget tanpa pengawasan, sedangkan anak-anak berusia antara 2 dan 4 tahun sebaiknya menggunakan perangkat tersebut tidak lebih dari satu jam per hari. Demikian pula, anak-anak berusia 5 tahun ke atas harus menahan diri untuk tidak menggunakan gadget untuk rekreasi selama lebih dari dua jam setiap hari, kecuali untuk tujuan Pendidikan (Ningsih et al., 2021).

2. Selain menerapkan pembatasan waktu penggunaan perangkat, orang tua juga mempunyai wewenang untuk menentukan jadwal yang tepat bagi anak-anak mereka untuk berinteraksi dengan perangkat elektronik, seperti ponsel pintar, laptop, televisi, dan sejenisnya.

3. Tindakan mendedikasikan waktu untuk anak-anak kita mempunyai arti penting dalam membentuk karakter mereka. Sama pentingnya untuk mengambil bagian dalam permainan, studi, dan makanan mereka. Anak-anak yang dibiarkan bermain sendiri selama waktu bermain sering kali mengembangkan ketergantungan yang tidak sehat pada teknologi. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memprioritaskan menghabiskan waktu berkualitas dengan melakukan aktivitas seperti bermain boneka, membuat kerajinan, petak umpet, dan banyak permainan lainnya.

Tujuan pendidikan karakter terletak pada pengembangan nilai-nilai karakter yang kohesif dan memperbaiki beragam perilaku yang tidak diinginkan pada anak-anak melalui upaya pendidikan baik di rumah maupun di sekolah. Dari pembelajaran di rumah maupun di sekolah, hal tersebut akan menjadi lebih cepat dan efektif untuk pembentukan karakter pada anak-anak khususnya pada usia dini. Menciptakan Pendidikan karakter, akhlak dan moral, Dalam bidang pendidikan anak, tanggung jawab orang tua adalah membimbing, membekali, dan mengarahkan anak-anaknya ke jalan yang berbudi luhur (Juanda, 2019). Yang paling penting dalam pengajaran moral dan etika ini adalah penanaman ajaran agama, disiplin, dan kemandirian. Untuk menanamkan nilai-nilai ini sejak usia dini, berbagai pendekatan dapat dilakukan, termasuk interaksi yang menyenangkan, bercerita, tugas yang diberikan, dan dialog yang bermakna. Pemanfaatan teknik-teknik tersebut harus disesuaikan dengan temperamen dan watak unik anak, yang berfungsi sebagai faktor utama dalam menentukan tindakan yang paling sesuai.

## KESIMPULAN

Orang tua memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan pendidikan moral anak-anaknya. Dengan berperan sebagai pendidik utama, orang tua meletakkan dasar bagi perkembangan awal anak-anak mereka, memberikan pelajaran yang sangat berharga dan memberikan contoh perilaku yang baik. Namun, orang tua tidak semata-mata melalui instruksi yang memenuhi tugas mereka; mereka juga harus melakukan pengawasan yang cermat untuk memastikan bahwa perilaku anak-anak mereka tetap terkendali, menjaga mereka dari pengaruh luar dan konsekuensi

yang mungkin timbul dari perkataan atau tindakan yang lalai. Hal tersebut akan berdampak baik bagi anak jika telah ditanamkan dengan baik di usia dini. Nemun ada juga orang tua yang beranggapan bahwa Pendidikan karakter dan moral dapat ditanamkan di sekolah, hal tersebut malah akan berdampak tidak baik bagi anak. Dalam Menuju Pendidikan karakter akhlak dan moral yang baik pada anak usia dini ada pun faktor faktor di dalamnya yakni faktor pendorong dan faktor penghambat.

Namun banyak juga hal yang dapat dilakukan oleh kedua orang tua untuk penanaman karakter akhlak dan moral pada saat anak usia dini dengan berbagai metode yang menarik seperti bermain, bercerita, dan menghabiskan waktu untuk bersama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisyah, N., Marwah, S., & Yumarni, V. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 287–295.
- Bayu Widiyanto, B., & Nurfaizah, N. (2023). Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Dinamika*, 4(1), 63–73.
- Billah, A. (2016). Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam dan Implementasinya dalam Materi Sains. *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education*, 1(2), 243–272. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v1i2>.
- Edi Widiyanto. (2015). Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga. *Jurnal PG- - PAUD Trunojoyo*, Volume 2(1), 1–

75.

- HASANAH, U., & FAJRI, N. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 116–126.
- Juanda, J. (2019). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Sastra Klasik Fabel Versi Daring. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 39. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.126>
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(02), 82.
- Mukarromah, A. (2022). Pendidikan dan Moral Pada Anak Usia Dini. *Journal of Science and Education Research*, 1(1), 15–21. <https://doi.org/10.62759/jser.v1i1.3>
- Ningsih, K. A., Prasetyo, I., & Hasanah, D. F. (2021). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Sentra Bahan Alam. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1093–1104.
- Ramandhini, R. F., Rahman, T., & Purwati, P. (2023). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 116. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15951>
- Rika D., Suci L., Indra B., J. P. dan K. (2020). *Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini*. 03(02), 67–78.
- Rustini, T. (2018). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Salwiah, S., & Asmuddin, A. (2022). Membentuk Karakter Anak Usia Dini melalui Peran Orang Tua. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2929–2935.
- Towoliu, I. D., Hartati, S., & Hapidin, H. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Islam melalui Program Cinta Rosul pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 521. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.618>
- Wardhana, I. P., S, L. A., & Pratiwi, V. U. (2020). Konsep Pendidikan Taman Siswa sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional*, 4(1), 1–24.